

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah bidang usaha yang akan menyelamatkan kehidupan di masa sekarang, di karenakan mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, membutuhkan antrian yang panjang dan bisa membutuh waktu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu adanya lapangan kerja baru yang mampu bersaing pada kehidupan saat ini. Kemampuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan saat ini, kita dituntut untuk membuka lapangan pekerjaan bukan untuk menyelamatkan diri sendiri tapi juga menyediakan pekerjaan bagi orang lain, mengurangi pengangguran dan yang pasti berkontribusi langsung bagi perekonomian nasional.

UMKM menyediakan kesempatan kerja yang sangat besar, sehingga UMKM di Indonesia memerlukan perhatian khusus agar dapat terus tumbuh dan mengembangkan usahanya. Pemerintah Indonesia menunjukkan perhatian dalam wujud nyata terhadap UMKM dengan mengeluarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Undang-undang ini menjabarkan kriteria usaha mikro kecil, dan menengah. Isi undang-undang ini menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah akan menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan

prasarana, informasi usaha, kemitraan, perijinan usahan, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan, serta pemerintah akan memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, desain dan teknologi.

Karakteristik Kewirausahaan yang dimiliki oleh pribadi pemilik UMKM merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan usaha yang dilakukan. Ciri khas UMKM yang membedakan dengan usaha lainnya akan ditentukan oleh karakteristik pribadi seorang wirausaha. Berdasarkan pengertian wirausaha, yang di defenisikan sebagai suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang disajikan dasar, sumber daya, penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup (Widodo, 2011), maka seorang wirausaha harus memiliki karakter kreatif, dan inovatif dalam mengelolah sumber daya dan peluang yang dimiliki, serta berani mengambil resiko untuk melaksanakan tujuan, strategi/siasat yang sudah direncanakan untuk menghadapi tantangan persaingan bisnis. Seorang yang kreatif inovatif, tidak akan kehabisan ide untuk mengembangkan bisnisnya. Sehingga ketika di pasar produk yang ditawarkan sudah mulai jenuh, maka bisa membuat atau mengembangkan produk yang baru untuk ditawarkan kembali. Pembaruan produk dan proses sebagai hasil kreatif akan mengurangi tingkat kejenuhan pasar akan produk kita, bahkan akan semakin membuat konsumen menjadi loyal dengan produk kita. Selain karakteristik diatas, proses kepemimpinan, motivasi/ semangat

berprestasi, rasa percaya diri, dan karakteristik pribadi lainnya juga menjadi salah satu karakteristik yang dominan dalam diri seorang wirausaha.

Teh adalah minuman yang sangat umum dalam kehidupan kita sehari-hari. Kebiasaan minum teh tidak hanya dikenal di Indonesia tetapi juga hampir diseluruh dunia. Teh ternyata mengandung banyak manfaat bagi kesehatan. Menurut beberapa ahli penelitian, teh ternyata memiliki kandungan senyawa yang mampu mengobati sejumlah penyakit ringan dan mencegah serangan berbagai penyakit berat. Selain itu karena teh adalah minuman alami, maka relative aman dari efek samping yang merugikan Kesehatan (Ajisaka, 2012). Teh adalah minuman yang paling banyak dikonsumsi setelah air (Damayati, 2008), selain sebagai minuman yang menyegarkan, teh telah memiliki khasiat bagi tubuh (Silaban, 2005), dapat di nikmati dengan penyeduhan.

Produk teh tidak hanya di hasilkan dari daun teh, namun dapat di hasilkan dari daun lain seperti daun kelor. Kelor sudah dikenal luas di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam masyarakat. Di Indonesia pohon kelor banyak ditanam sebagai pagar hidup, ditanam di sepanjang lading atau tepi sawah, berfungsi sebagai tanaman penghijauh. Selain itu tanamn kelor juga dikenal sebagai obat berkhasiat dengan memanfaatkan seluruh bagian dari tanamian kelor mulai dari daun, kulit batang, biji, hingga akarnya (Simbolan et al, 2007)

Pembuatan teh kelor tidak terlepas dari proses pengeringan. Pengeringan daun kelor memiliki cara yang bervariasi, di antaranya pengeringan secara langsung dibawah sinar matahari atau sering disebut sundried. Proses ini membutuhkan waktu yang lama, daun kelor yang dijemur harus dibolak-balik. Basket-fried adalah proses pengeringan kelor yang dilakukan dengan meletakkan daun pada wadah pipah yang lebar dan terbuat dari daun bambu, kemudian diletakan di atas arang panas. Oven-dried adalah cara pengeringan daun teh menggunakan oven (Somantri dan Tantri, 2011).

Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai sayuran, olahan serta tepung (Sahakitpichan, 2011). Menurut Winanrno(2002) tepung merupakan salah satu produk setengah jadi yang dianjurkan, karena lebih tahan disimpan, mudah dicampur, dibentuk, diperkaya zat gizi, dan lebih cepat dimasak. tepung daun kelor dapat disimpan beberapa bulan tanpa pendinginan (Zakaria dkk., 2012)

Tabel. 1.1

DATA KARYAWAN UMKM ‘KELORIN’ (PER TAHUN 2019-2023)

No	TAHUN	STATUS KARYAWAN		
		TETAP	TIDAK TETAP	JUMLAH
1	2019	14	7	21
2	2020	20	3	23
3	2021	25	-	25
4	2022	25	9	34
5	2023	31	-	31

(sumber: UMKM Kelorin)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah karyawan UMKM Kelorin adalah 21 orang, dengan status karyawan tetap 14 orang karyawan tetap dan karyawan tidak tetap 7 orang. Ditahun 2020 bertambah lagi lagi menjadi 23 karyawan yaitu 20 orang karyawan tetap dan 3 org karyawan tidak tetap. Pada tahun 2021 bertambah lagi menjadi 25 karyawan dan semua merupakan karyawan tetap. Selanjutnya di tahun 2022 bertambah lagi menjadi 34 karyawan, yaitu 25 orang karyawan tetap dan 9 orang karyawan tidak tetap karena mereka adalah anak sekolah. Ditahun 2023 ada penambahan lagi 6 orang karyawan menjadi karyawan tetap, karena 9 orang karyawan tidak tetap diberhentikan karena masih sekolah.

Dapat dilihat dari tahun ketahun tenaga kerja di UMKM Kelorin tersebut semakin bertambah.

Tabel. 1.2

DATA KARYAWAN UMKM “KELORIN” (PER BAGIAN)

No	BAGIAN/TUGAS KARYAWAN	JUMLAH KARYAWAN
1.	Merawat Tanaman Kelor	6 Orang
2.	Panen Daun Kelor	10 Orang
3.	Pembersihan Daun Kelor	10 Orang
4.	Produksi	5 Orang
	JUMLAH	31 Orang

(Sumber: UMKM Kelorin)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan tugas/bagian dari karyawan pada UMKM Kelorin yaitu, 6 orang karyawan bagian merawat tanaman kelor, 10

orang karyawan bagian panen daun kelor, 10 orang karyawan bagian pembersihan daun kelor, dan 5 orang karyawan dibagian produksi. Sehingga dapat dilihat semua karyawan memiliki tugas/bagiannya masing-masing.

Tabel 1.3

DATA JENIS-JENIS UMKM “KELORIN”

Jenis Teh	Teh Kelor
Kemasan Teh (1 kemasan)	Isi 30 Sachet
Berat Teh (1 kemasan)	Berkisar 70-90 gram
Berat Teh (1 sachet)	Berkisar 2-3 gram
Harga Teh (1 kemasan)	Rp. 30.000
Jenis Tepung	Tepung Kelor
Berat Tepung (1 kemasan)	100 gram
Harga Tepung (1 kemasan)	Rp. 40.000

(Sumber: UMKMKelorin)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa UMKM Kelorin adalah UMKM yang memproduksi Teh dan Tepung berjenis kelor, dengan kemasan Teh (1 kemasan) isi 30 sachet, berat The (1 kemasan) berkisar 70-90 gram, berat The (1 sachet) berkisar 2-3 gram, harga Teh (1 kemasan) RP. 30.000, dan berat tepung 1 kemasan 100 gram, harga tepung 1 kemasan Rp.40.000.

Tabel 1.4
TINGKAT PENDAPATAN DARI UMKM ‘KELORIN’
(PER TAHUN 2019-2022)

No	Tahun	Tingkat Pendapatan	
		Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	2019	-	16.763.000
2	2020	6.480.000	-
3	2021	8.000.000	-
4	2022	117.000.000	-
	Jumlah	Rp. 131.480.000	Rp.16.763.000

(sumber:UMKM Kelorin)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 tidak ada penjualan sama sekali sehingga tidak ada pendapatan, hanya ada pengeluaran. Ditahun 2020 sudah mulai memproduksi dan berhasil menjual produk teh kelor sebanyak 324 kemasan dengan harga Rp.20.000x324 kemasan sehingga total pendapatan sebesar Rp.6.480.000. Pada tahun 2021 meningkat lagi penjualan teh kelor sebanyak 400 kemasan dengan harga sama seperti tahun sebelumnya yaitu Rp.20.000x400 kemasan dan total pendapatan Rp.8.000.000. pada tahun 2022 total pendapan sebesar Rp.117.000.000, karena mendapat kontrak kerja sama dengan pihak Pkk Provinsi NTT melayani program PMT selama 3 bulan.

Tabel 1.5
DATA KEUANGAN DARI UMKM “KELORIN”
PERIODE JUNI-DESEMBER 2022 (Rp)

Bulan	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran
Juni-Desember	Penjualan Teh 2.982 kemasan.	89.460, 000	
	Penjualan Tepung 3.598 kemasan	143.920, 000	
	Bayar Gaji Karyawan 31 Orang		108.500, 000
	Bayar Pulsa Listrik		8.400, 000
	Biaya Transportasi		7.000, 000
	TOTAL	233.380, 000	123.900, 000
	SALDO AKHIR		109.480, 000

(Sumber: UMKM Kelorin)

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa pada bulan juni-desember tahun 2022 UMKM Kelorin berhasil menjual Teh kelor sebanyak 2.982 kemasan dengan harga Rp.30.000 X 2.982 kemasan sehingga total pendapatan sebesar Rp. 89.460, 000. UMKM Kelorin juga berhasil menjual Tepung kelor sebanyak 3.598 kemasan dengan harga Rp.40.000 X 3.598 kemasan dan total pendapatan sebesar Rp. 143.920, 000. Adapun pengeluarannya yaitu, Bayar gaji karyawan 31 orang selama 7 bulan sebesar

Rp. 108.500, 000. Bayar pulsa listrik selama 7 bulan sebesar Rp.8.400, 000. Dan biaya transportasi selama 7 bulan sebesar Rp. 7.000, 000.

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendapatan UMKM kelorin di desa inbate kabupaten TTU setiap tahun mengalami peningkatan. Kinerja UMKM di desa ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pengelolaan yang baik dari dalam perusahaan. Oleh karena itu yang menjadi masalahnya adalah, pelaku UMKM harus bisa menerapkan beberapa aspek yang dapat meningkatkan kinerja UMKM, salah satunya adalah dengan menerapkan karakteristik kewirausahaan.

Penelitian terdahulu tentang Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM Gula Aren dikabupaten Lombok Barat, dilakukan oleh Sari, et all (2016). Berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Penelitian lain yang membahas tentang Kajian karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UKM dilakukan oleh Maisaroh (2019). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara persial terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaidi Heri (2012), kewirausahaan tidak berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM Kelorin di Desa Inbate Kabupaten TTU, dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kelorin Di Desa Inbate Kabupaten TTU”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kelorin Di Desa Inbate Kabupaten TTU.

1.3 Persoalan Penelitian

Persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Pekerjaan pada UMKM kelorin di desa inbaate kabupaten TTU ?
2. Apakah Ada Pengaruh Karaktristik Pekerjaan Terhadap Kinerja UMKM Kelorin Di Desa Inbaate Kabupaten TTU ?
3. Bagaimana Karakteristik Individu Pada UMKM Kelorin Di Desa Inbate Kabupaten TTU ?
4. Apakah Ada Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja UMKM Kelorin Di Desa Inbaate Kabupaten TTU ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berikut ini akan disampaikan tujuan dari penelitian yang akan dicapai, tujuan penelitian ini adalah :

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pekerjaan pada UMKM kelorin di desa Inbate kabupaten TTU.
2. Untuk mengetahui karakteristik pekerjaan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM Kelorin di desa Inbate kabupaten TTU.
3. Untuk mengetahui karakteristik individu pada UMKM kelorin di desa inbate kabupaten TTU.
4. Untuk mengetahui karakteristik individu dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM Kelorin di desa Inbate kabupaten TTU.

1.4.2 Manfaat Penelitian

➤ Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini berguna sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

➤ Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk lebih mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha.